



Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Program *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang

Mahrus Sholihin, Badruttamam

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

mahrus.sholihin058@gmail.com

tamambadrut823@gmail.com

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21, kurikulum berbasis kompetensi menjadi pendekatan yang penting untuk membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. SMAS Sabilillah Sampang merespon tuntutan ini melalui Program *Champion Class*, yaitu program unggulan yang ditujukan untuk membina siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Program ini menggunakan model pembelajaran yang lebih intensif, kompetitif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: *Pertama*, bagaimana implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada Program *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang?. *Kedua*, bagaimana tantangan implementasi kurikulum tersebut terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pembimbing *Champion Class*, serta siswa peserta program. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, serta pengamatan yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, yang dimulai dari tahap perencanaan bersama antara Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru senior, penyusunan roadmap pembelajaran, hingga pelaksanaan dan evaluasi secara berkala. Pembelajaran dalam *Champion Class* dirancang berbasis proyek dan kompetisi, dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kepemimpinan, serta penguatan karakter islami. *Kedua*, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini meliputi: keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, variasi tingkat pemahaman guru terhadap konsep kurikulum berbasis kompetensi, serta resistensi dari sebagian orang tua dan siswa terhadap sistem baru. Meskipun demikian, *Champion Class* terbukti berhasil mencetak prestasi di berbagai ajang kompetisi tingkat kabupaten hingga nasional,

seperti olimpiade sains dan lomba bahasa Inggris. Dukungan manajemen sekolah yang kuat, pelatihan guru secara intensif, serta keterlibatan mentor menjadi kunci dalam keberhasilan program ini.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Kompetensi, Implementasi, *Champion Class*

Abstract

In facing the challenges of 21st-century education, a competency-based curriculum is an important approach to producing graduates who not only excel academically but also possess critical, creative, collaborative, and communicative thinking skills. Sabilillah Senior High School, Sampang, responds to this demand through the Champion Class Program, a flagship program aimed at fostering high-achieving students in both academic and non-academic fields. This program uses a more intensive, competitive learning model, and is oriented towards holistic competency achievement. This study aims to answer two main questions: First, how is the implementation of the competency-based curriculum in the Champion Class Program at Sabilillah Senior High School, Sampang? Second, what are the challenges of implementing this curriculum on student academic and non-academic achievement? This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants consisted of the principal, vice principal for curriculum, Champion Class mentor teachers, and students participating in the program. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques, as well as in-depth observation. The results of the study indicate that: First, the implementation of the competency-based curriculum was carried out in stages and systematically, starting with the joint planning stage between the principal, the vice-curriculum director, and senior teachers, developing a learning roadmap, and continuing with regular implementation and evaluation. Learning in the Champion Class is designed to be project- and competition-based, with an emphasis on critical thinking skills, collaboration, leadership, and strengthening Islamic character. Second, challenges faced in implementing this program include: limited supporting facilities and infrastructure, varying levels of teacher understanding of the competency-based curriculum concept, and resistance from some parents and students to the new system. Despite this, the Champion Class has proven successful in achieving success in various competitions at the district and national levels, such as science olympiads and English competitions. Strong school management support, intensive teacher training, and the involvement of mentors are key to the program's success.

Keywords: *Competency-Based Curriculum, Implementation, Champion Class*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, kebutuhan akan peserta didik yang memiliki kompetensi unggul menjadi semakin mendesak. Salah satu strategi yang digunakan dalam sistem pendidikan modern adalah penerapan kurikulum berbasis kompetensi, yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, pengetahuan mendalam, dan sikap positif yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.¹

Dalam konteks inilah Program *Champion Class* hadir sebagai implementasi nyata dari pendekatan berbasis kompetensi tersebut. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul baik dari segi akademik maupun non-akademik. *Champion Class* dirancang dengan pendekatan khusus, di mana kurikulum berbasis kompetensi diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan karakter kepemimpinan, serta mendorong prestasi siswa di tingkat regional, nasional, maupun internasional.²

Program *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan kurikulum berbasis kompetensi. Dalam program ini, siswa diberikan berbagai tantangan akademik dan non-akademik yang dirancang untuk membangun karakter unggul, termasuk kompetensi kepemimpinan, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Selain itu, evaluasi sistematis terhadap dampak kurikulum berbasis kompetensi terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik, belum banyak dilakukan. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan tentang efektivitas program ini dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasinya di masa depan.³

Namun, implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam *Program Champion Class* ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Pertama, keberhasilan penerapan kurikulum berbasis kompetensi sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, serta keterlibatan siswa dan orang tua.⁴ Para guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas.⁵

Kedua, keberadaan program ini juga memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas laboratorium, bahan ajar yang relevan, dan teknologi

¹ Efrizal Nasution, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia Oleh', *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah LAIN Ambon*, 2008, pp. 1–10.

² Siti Wahyuni, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.2 (2018), pp. 205–14, doi:10.33367/ji.v8i2.712.

³ Edy Purnomo dan Sudji Munadi, 'Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 2005, pp. 259–72.

⁴ Weni Saputri, 'Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Ar-Raudah Kabupaten Seluma (Skripsi)', *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris LAIN Bengkulu*, 2020, pp. 25–30.

⁵ Kristi Liani Purwanti, Zuaninta Adriyani, and Ega Fatmawati, 'Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Guru Mi Di Kota Semarang', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2022), p. 1, doi:10.31602/muallimuna.v8i1.5906.

pembelajaran berbasis digital⁶. SMAS Sabilillah Sampang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan semua komponen ini secara efektif, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya yang sering kali menjadi kendala di daerah.

Selain itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi membutuhkan pengukuran hasil belajar yang lebih kompleks dibandingkan pendekatan konvensional. Evaluasi hasil belajar tidak hanya terfokus pada capaian akademik semata, tetapi juga pada aspek sikap dan keterampilan.⁷ Dalam *Program Champion Class*, hal ini menjadi isu penting karena sistem penilaian yang tidak memadai dapat menyebabkan bias dalam menilai pencapaian siswa.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah penerimaan program ini oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Tidak semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang manfaat dan tujuan dari kurikulum berbasis kompetensi.⁸ Hal ini dapat mempengaruhi partisipasi dan komitmen mereka dalam mendukung keberhasilan *Program Champion Class*.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada *Program Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang. Fokus penelitian ini mencakup strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penguatan model pembelajaran berbasis kompetensi di tingkat sekolah menengah atas.

Membahas mengenai proses pengelolaan kurikulum *Champion Class*, yaitu salah satunya dengan metode pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Acuan untuk merumuskan konsep SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Sistem Kredit Semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁹

Oleh karena itu SKS dapat diartikan sebagai salah satu sistem penerapan program pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subyek. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk merencanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan minat, kemampuan, dan harapan masing-masing. Namun demikian SKS memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami agar tidak

⁶ Achmad Bagas Hariyadi and Nunuk Hariyati, 'Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.04 (2020), pp. 558–69.

⁷ T M Siregar, J S Fadil, and M Purba, 'Studi Literatur Tentang Model Evaluasi Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2023), pp.28458–63 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11430>>.

⁸ Normina Normina, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan', *Ittihad*, 14.26 (2016), pp. 71–85, doi:10.18592/ittihad.v14i26.874.

⁹ Trianingtyas Novri Hardiana, Casmudi Casmudi, and Prita Indriawati, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019', *Jurnal Edueco*, 2.2 (2020), pp. 48–57, doi:10.36277/edueco.v2i2.45.

disalah mengerti oleh pelaksana kebijakan yang mengacu pada konsep SKS di SMAS Sabilillah.

SMAS Sabilillah adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sampang yang berdiri sejak 2015. Di SMAS Sabilillah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang ada dibawah naungan kemendikbud yaitu kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaannya sekolah mengintegrasikan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum lokal menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah pencapaian prestasi, dimana sekolah dituntut untuk menggali potensi siswa dengan membentuk *Champion Class*.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan kepala sekolah (H. Syaiful Hasani, M. Pd., M.M). “*Champion Class* adalah kelas yang di khususkan untuk mempersiapkan siswa- siswi yang berprestasi, dimana siswa-siswi tersebut dipersiapkan untuk mengikuti lomba yang diadakan baik di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional”¹⁰

Dalam *Champion Class*, metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan interaktif. Siswa diberikan pelatihan yang lebih mendalam terkait materi pelajaran yang relevan dengan lomba yang akan diikuti.¹¹ Selain itu, mereka juga dilatih dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kompetisi. Kelas ini biasanya juga melibatkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata.

Salah satu aspek penting dari *Champion Class* adalah dukungan yang diberikan oleh pengajar dan mentor. Para pengajar tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi dan arahan kepada siswa.¹² Mereka membantu siswa untuk mengenali potensi diri, mengatasi kelemahan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meraih prestasi. Selain itu, mentor yang berpengalaman sering diundang untuk berbagi pengalaman dan memberikan wawasan tentang cara menghadapi kompetisi.

Dalam proses pembelajaran di *Champion Class*, evaluasi dan umpan balik yang konstruktif sangat ditekankan. Siswa secara rutin diuji untuk mengetahui kemajuan mereka dan mendapatkan masukan dari pengajar. Umpan balik ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga mencakup perkembangan karakter dan keterampilan interpersonal.¹³ Dengan cara ini, siswa dapat terus meningkatkan diri dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk mengikuti lomba yang akan datang.

Secara keseluruhan, *Champion Class* merupakan program yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswa berprestasi. Dengan pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya dipersiapkan secara akademis, tetapi juga dibekali dengan keterampilan mental, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di tingkat yang lebih tinggi. Program ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam lomba, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang kuat untuk masa depan mereka.

¹⁰ Syaiful hasani, Kepala Sekolah SMA Sabilillah, *Observasi Langsung*, (Sampang 3 Januari 2025, pukul 20:00).

¹¹ Penerapan Model Project Based Learning (PjBl) Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 76-83.

¹² Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi, ‘Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Al-Fikrah*, 11.1 (2022), pp. 29–44.

¹³ Witta Perdana Putri and others, ‘Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik’, *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.4 (2024), pp. 1–13.

SMAS Sabilillah Sampang telah lama dikenal sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen tinggi dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa. Salah satu inovasi unggulan yang diimplementasikan adalah pembentukan "*Champion Class*".

Gagasan untuk mendirikan *Champion Class* muncul dari keinginan sekolah untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa berprestasi dan berpotensi tinggi. Tujuannya adalah memfasilitasi mereka dengan program pembelajaran yang lebih intensif dan terfokus, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan akademik dan non-akademik mereka.

Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, menggabungkan metode pengajaran interaktif, pelatihan keterampilan berpikir kritis, serta pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal. Selain itu, evaluasi rutin dan umpan balik konstruktif menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sejak implementasinya, *Champion Class* telah berhasil mencetak berbagai prestasi, baik di tingkat regional maupun nasional. Keberhasilan ini tidak hanya mengharumkan nama SMAS Sabilillah Sampang, tetapi juga menjadi bukti nyata komitmen sekolah dalam mencetak generasi unggul yang siap bersaing di berbagai bidang.

Dengan adanya program *Champion Class*, SMAS Sabilillah Sampang terus berupaya memberikan kontribusi terbaik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan potensi siswa secara optimal.

Salah satu prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswi dikelas *champion* diantaranya :

Tabel 1.1

Data Prestasi Siswa *Champion Class*

No.	Nama Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Waktu	Jenjang	Nama Pemenang	Juara
1.	Beribahasa International Language Competition (BILC) Cabang News Anchor	Beribahasa Language Course and Darussalam Gontor	Internasional	1 Februari 2024	SMA	Amelia Mardiyana	Juara 2
2.	Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN)	Pusat Kejuaraan Nasional (PUSKASNAS)	Nasional	Juni 2023	SMA	Aura Septi Hidayat	Medali Emas
3.	Airlangga Youth English Competition (AYEC)	IUP FEB Universitas Airlangga	Nasional	Agustus 2024	SMA	Callista Milan W.	Juara 2

4.	English Week (EW) XVIII Cabang stortel	Universitas Negri Surabaya (UNESA)	Nasional	November 2023	SMA	Patricia Dewi R.E	Juara 1
5.	Java English Competition 2024 Cabang Speech	English Study Program UINSA Surabaya	Nasional	Oktober 2024	SMA	Dhiva Ashfia Syahputri	Juara 1

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan adanya sistem pengelolaan kurikulum yang berbeda dengan Lembaga pendidikan yang lain, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang: “Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Program *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang”.

2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang dibahas.¹⁴

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap suatu kasus tertentu untuk memahami karakteristik, dinamika, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi kasus dalam pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan perspektif dari subjek penelitian melalui interaksi yang erat dengan sumber data.

Dalam prosesnya, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dikaji. Pendekatan ini membantu dalam mengungkap konteks sosial, nilai, dan pengalaman individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di SMAS Sabilillah yang terletak di Jl. Rajawali Gg.III kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai subjek penelitian karena sangat baik dalam pengelolaan sehingga dapat menciptakan siswa siswi yang berprestasi dikancah nasional maupun internasional.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi yang penulis gunakan dengan cara observasi non partisipan, karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9

memperoleh informasi atau peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data, yakni dengan stake holder di Sekolah, yaitu dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan siswa¹⁵. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang bersumber dari dokumen maupun rekaman. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data yang sudah ada.¹⁶

3. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Program *Champion Class*

a. Perencanaan

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SMAS Sabilillah Sampang dimulai dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru duduk bersama untuk merancang *roadmap* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berbakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Syaiful Hasani, proses ini tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui diskusi mendalam untuk memahami esensi kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini sejalan dengan teori Sukmadinata yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan kurikulum agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal.¹⁷

Perencanaan juga melibatkan pemetaan kebutuhan siswa, potensi lokal, dan tren pendidikan global. Ibu Rahmawati Maisaroh, Waka Kurikulum, menjelaskan bahwa kurikulum dirancang untuk lebih dinamis, dengan tambahan kegiatan eksploratif dan tugas-tugas yang menantang pemikiran tingkat tinggi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan penguasaan materi dan penerapannya dalam situasi nyata¹⁸. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis dan kreativitas.

Keterlibatan siswa dalam perencanaan menjadi ciri khas yang membedakan program *Champion Class*. Siswa diajak berdiskusi tentang tujuan pembelajaran dan bahkan merancang rencana belajar mandiri. Sebagaimana disampaikan oleh Emaduddin Mukhlisi, siswa *Champion Class*, mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minatnya. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna

¹⁵ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 143

¹⁶ Burhan Bungin, 'Penelitian Kualitatif Jakarta Kencana Prenada Media Group', 2009.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Rosda, 2020).

¹⁸ Yayuk Suprihartini and others, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), pp. 237–42, doi:10.31004/irje.v4i3.821.

karena siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga terlibat dalam menciptakan pengalaman belajarnya sendiri.¹⁹

Integrasi konteks lokal ke dalam kurikulum juga menjadi perhatian utama. Misalnya, potensi wisata dan budaya sekitar dimasukkan ke dalam proyek pembelajaran, sehingga materi lebih relevan dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo dan Jasmadi bahwa kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat²⁰. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, perencanaan kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa. Kolaborasi antar-pihak, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta integrasi nilai lokal dan global menjadi kunci keberhasilan tahap ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* dilakukan dengan pendekatan yang beragam dan menantang. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *multiple intelligences*, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek lintas disiplin²¹. Hal ini memungkinkan setiap siswa berkembang sesuai dengan kecerdasan dominannya, baik linguistik, logis-matematis, maupun interpersonal.

Fleksibilitas dalam penyampaian materi juga menjadi ciri khas pelaksanaan kurikulum ini. Siswa yang cepat memahami materi diberi tantangan tambahan, seperti menjadi mentor teman atau mengerjakan proyek lanjutan. Pendekatan ini selaras dengan konsep *scaffolding* dalam teori Vygotsky, di mana guru memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa dan secara bertahap mengurangi bantuan saat siswa sudah mandiri²². Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Siswa diajak untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui sumber digital seperti *YouTube* dan jurnal online. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan kemandirian dan kemampuan belajar sepanjang hayat²³. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti olimpiade sains dan kompetisi bahasa juga menjadi bagian integral dari pelaksanaan kurikulum.

¹⁹ Arif Hidayat and others, 'Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran', *Researchgate. Net*, (December), 2024.

²⁰ Susilowati Susilowati, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar IPA Siswa', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3.1 (2017), p. 78, doi:10.21831/jipi.v3i1.13677.

²¹ Handal Pratama Putra and M Hajar Dewantoro, 'Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 (2022), pp. 95–113.

²² Arif Hidayat and others, 'Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran', *Researchgate. Net*, (December), 2024.

²³ Yayuk Suprihartini and others, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), pp. 237–42, doi:10.31004/irje.v4i3.821.

Peran guru sebagai fasilitator sangat menonjol dalam pelaksanaan kurikulum ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memandu siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan Finlandia yang diadopsi oleh program *Champion Class*, di mana guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan bermakna.²⁴

Dukungan sarana dan prasarana juga turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ketersediaan laboratorium komputer, perpustakaan, dan fasilitas lainnya memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensinya secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* berjalan efektif karena didukung oleh metode pembelajaran inovatif, peran guru yang optimal, dan fasilitas yang memadai.

c. Evaluasi

Evaluasi implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* dilakukan secara berkala dan komprehensif. Sekolah tidak hanya menilai pencapaian akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter dan kompetensi non-akademik. Hal ini sesuai dengan fungsi kurikulum sebagai alat untuk menilai kriteria ketercapaian proses Pendidikan²⁵. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga memberikan gambaran utuh tentang perkembangan siswa.

Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan adalah penilaian berbasis proyek dan portofolio. Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, seperti penelitian sederhana atau presentasi. Pendekatan ini sejalan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada kemampuan aplikatif²⁶. Selain itu, portofolio digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Umpan balik dari siswa dan guru juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang metode pembelajaran yang diterapkan, sementara guru melakukan refleksi terhadap efektivitas kurikulum. Proses ini selaras dengan teori implementasi kurikulum Sukmadinata yang menekankan pentingnya evaluasi formatif untuk perbaikan berkelanjutan²⁷.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan kurikulum. Misalnya, sekolah menambahkan materi atau metode baru berdasarkan kebutuhan siswa dan perkembangan tren pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁴Afridha Laily Alindra and others, 'Analisis Penerapan Metode Pendidikan Finlandia Di SD Plus Mutiara Insani', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), pp. 29786–91.

²⁵Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, 'Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), pp. 118–28.

²⁶Yayuk Suprihartini and others, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024), pp. 237–42, doi:10.31004/irje.v4i3.821.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Rosda, 2020).

Secara keseluruhan, evaluasi kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* berjalan efektif karena mencakup berbagai aspek pembelajaran dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan mampu mendorong prestasi siswa.

2. Tantangan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Meskipun guru-guru *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang telah berupaya mengembangkan diri, kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif tetap menjadi hambatan. Hal ini sesuai dengan temuan Widodo dan Jasmadi bahwa kesiapan pendidik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum²⁸.

Tantangan lain adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pengembangan karakter siswa. Siswa di *Champion Class* seringkali fokus pada pencapaian prestasi akademik, sehingga aspek sosial dan emosional kurang terasah. Padahal, kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pembentukan pribadi yang utuh. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Kesenjangan antara siswa *Champion Class* dan kelas reguler juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa berbakat cenderung mendapatkan perhatian dan fasilitas lebih, yang berpotensi menimbulkan rasa tidak adil di kalangan siswa lain. Hal ini memerlukan kebijakan yang inklusif dari sekolah agar tidak menciptakan dikotomi dalam lingkungan belajar. Prinsip kurikulum berbasis kompetensi seharusnya dapat diakses oleh semua siswa, bukan hanya yang berprestasi tinggi.

Dinamika perubahan kurikulum nasional juga memengaruhi implementasi kurikulum pada program *Champion Class*. Sekolah harus terus menyesuaikan diri dengan kebijakan terbaru, sambil mempertahankan kekhasan program unggulannya. Fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini, sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata.²⁹

Di sisi lain, partisipasi orang tua dan masyarakat juga perlu ditingkatkan. Dukungan dari pihak eksternal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Misalnya, kolaborasi dengan perguruan tinggi atau dunia industri dapat membuka peluang lebih luas bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori kurikulum yang menekankan pada keterlibatan semua pemangku kepentingan.³⁰

Menghadapi berbagai tantangan, implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* telah memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Baik dalam lomba akademik maupun non-akademik, siswa

²⁸ Susilowati Susilowati, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar IPA Siswa', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3.1 (2017), p. 78, doi:10.21831/jipi.v3i1.13677.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Rosda, 2020).

³⁰ Baharun, H. (2017). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. *Yogyakarta: Pustaka Nurja*.

menunjukkan kemampuan yang kompetitif. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kurikulum yang holistik dan berpusat pada siswa mampu mengoptimalkan potensi peserta didik.

Ke depan, sekolah perlu terus melakukan inovasi dan evaluasi untuk menyempurnakan program ini. Dengan memperbaiki kekurangan dan memanfaatkan peluang, *Champion Class* dapat menjadi model yang inspiratif bagi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah lain.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada program *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang telah dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang inovatif, dan evaluasi yang komprehensif. Meskipun menghadapi tantangan, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan program, *Champion Class* dapat menjadi contoh keberhasilan penerapan kurikulum berbasis kompetensi di tingkat pendidikan menengah.

4. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Program *Champion Class* di SMAS Sabilillah Sampang dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dirancang secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, dan wakil kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, potensi lokal, dan tren pendidikan global. Pelaksanaannya mengedepankan pendekatan fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek dan *scaffolding*, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berbakat. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter dan keterampilan non-akademik melalui portofolio dan umpan balik konstruktif. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa.

Tantangan dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa meliputi keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, serta tekanan mental dan waktu yang dihadapi siswa. Meskipun sekolah berupaya mengatasi keterbatasan dengan inovasi seperti pemanfaatan teknologi, guru tetap memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai metode pembelajaran inovatif. Di sisi lain, siswa seringkali menghadapi beban ganda antara tugas akademik dan persiapan lomba, yang memerlukan pendampingan intensif untuk menjaga keseimbangan emosional dan motivasi mereka. Tantangan-tantangan ini menjadi bahan refleksi bagi sekolah untuk terus memperbaiki sistem pendukung program.

Daftar Rujukan

- Alindra Laily Afridha and others, 'Analisis Penerapan Metode Pendidikan Finlandia Di SD Plus Mutiara Insani', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 2023.
- Baharun, H. Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. *Yogyakarta: Pustaka Nurja*. 2017
- Bungin Burhan, 'Penelitian Kualitatif Jakarta Kencana Prenada Media Group', 2009.

- Ega Fatmawati dan Kristi Liani Purwanti, Zuaninta Adriyani, and, 'Analisis Pembelajaran Aktif Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Guru Mi Di Kota Semarang', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 2022.
- Hidayat Arif and others, 'Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran', *Researchgate. Net*, (December), 2024.
- Hariyati Nunuk, Hariyadi Bagas Achmad 'Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.04 2020.
- Hidayat Arif and others, 'Teori Vygotsky Dan Transformasi Pembelajaran Matematika: Sosiokultural, Scaffolding, Zona Perkembangan Proksimal, Bahasa Dan Pikiran', *Researchgate. Net*, (December), 2024.
- Munadi Sudji Purnomo Edy, 'Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 2005.
- Mukh Nursikin, Junedi Junedi and Ahmad Dhomiri, 'Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan', *Khatulistina: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 2023.
- M Purba dan J S Fadil T M Siregar, 'Studi Literatur Tentang Model Evaluasi Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 2023.
- M Hajar Dewantoro and Handal Pratama Putra, 'Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.2 2022.
- Nasution Efrizal, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia Oleh ', *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah LAIN Ambon*, 2008..
- Normina Normina, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan', *Ittibad*, 14.26 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Rosda, 2020).
- Putri Perdana Witta and others, 'Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.4 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* Bandung Rosda, 2020.
- Saputri Weni, 'Pelaksanaan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Ar-Raudah Kabupaten Seluma (Skripsi)', *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris LAIN Bengkulu*, 2020.
- Suprihartini Yayuk and others, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 2024.
- Susilowati Susilowati, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar IPA Siswa', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3.1 2017.

- Susilowati Susilowati, 'Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar IPA Siswa', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3.1 2017.
- Trianingtyas Novri Hardiana, Casmudi Casmudi, and Prita Indriawati, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019', *Jurnal Edueco*, 2.2 2020.
- Yayuk Suprihartini and others, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 2024.
- Wahyuni Siti, 'Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.2 2018.
- Zulfan Fahmi and Amiruddin Abdullah 'Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Al-Fikrah*, 11.1 2022.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021